

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan terhadap Masalah

Penelitian ini diarahkan untuk menemukan pemanfaatan Product Utility lulusan Diklat Administrasi Umum pada pegawai Departemen Agama Propinsi Jawa Barat. Dan selanjutnya diharapkan akan bermanfaat bagi pematapan Product Utility dari lulusan suatu Diklat Adum itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak bermaksud menguji suatu hipotesis, namun akan mendiskripsikan data, sehingga ditemukan sesuatu yang dapat dijadikan bahan kajian selanjutnya. Peneliti merupakan instrumen utamanya, dan datanya dianalisis secara kualitatif dan juga menggunakan pendekatan kualitatif, berarti peneliti langsung melakukan penelitian terhadap para lulusan Diklat Administrasi Umum yang berada di lingkungan Kantor wilayah Departemen Agama, khususnya di Kandep-kandep Agama, Pengadilan Tinggi Agama dan Pengadilan Agama, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung. Responden penelitian ini selain alumni, juga diarahkan kepada pimpinan/ atasan dan mitra kerja.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu interaksi kinerja dan perilaku pegawai dalam situasi tertentu, menurut pengamatan peneliti.

Penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik. Metode penelitian macam ini mempunyai karakteristik, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution ( 1982 : 9 ) sebagai berikut :

- a. Data langsung diambil dari setting alami;
- b. Penentuan sampel dilakukan secara purposif;
- c. Peneliti sebagai instrumen pokok;
- d. Lebih menekankan pada proses daripada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik;
- e. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik;
- f. Mengutamakan makna dibalik data

Penelitian kualitatif memiliki ciri dari karakteristik :

*Pertama* : mengandung arti bahwa seorang peneliti mencari informasi atau menggali data langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu treatment seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian eksperimen, dengan tujuan agar memperoleh suatu gambaran tentang fenomena product utility lulusan Diklat Administrasi Umum seperti apa adanya tanpa rekayasa.

*Kedua* : mengandung arti bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena jumlahnya sangat tergantung kepada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution ( 1988 : 32-33 ) “ Untuk memperoleh informasi sampling dapat diteruskan sampai dicapai tingkat redundancy, ketuntasan atau kejenuhan”. Artinya bahwa sampel telah dianggap memadai apabila telah ditemukan pola tertentu dari data / informasi yang dikumpulkan.

*Ketiga* : yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas

yang tinggi, dengan begitu senantiasa dapat terus menerus menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah-ubah, serta senantiasa bisa memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Nasution : 1988; 54-55 ). Disamping itu manusia (peneliti) sebagai instrumen pokok memiliki senjata dapat memutuskan secara luwes dan dapat digunakan serta dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan ( Maleong ; 1993 : 19 )

*Keempat* : mengandung makna terhadap penekanan proses daripada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik, berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata ( Miles dan Huberman; 1984 : 15 ). Laporan kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian, walaupun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka.

## **B. Populasi dan Sampel.**

Populasi atau sampel penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi pada suatu penelitian. Goetz dan Lecomte ( 1984 : 67 ) menjelaskan populasi sebagai berikut :

“Determining relevant populations and choosing selection and sampling procedure are related to how researcher defines data and how units of data are conceptualized. Although the term population commonly is used refer to potential respondent or participants in a study, non human phenomena and imanimate objects also are potential population. Groups of people conduct their activities within finite and circumstances each of these factors comprises a bounded population from which ethnographers select and sample”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Goetz dan Lecomte tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi itu pada umumnya adalah para responden atau orang yang sedang dipelajari atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktivitas dalam suatu kondisi. Selain itu populasi dapat pula yang bukan manusia seperti objek, waktu dan lingkungan tertentu. Peneliti seringkali tidak berhadapan dengan populasi, akan tetapi dipilih sampel dengan teknik sampling.

Teknik sampling pada umumnya dapat dibagi dua, yaitu probability dan non probability sampling. Probability sampling adalah random sampling proportionate, stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan area sampling. Sedangkan yang termasuk dalam non probability sampling adalah sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling ( Nasution, 1982 : 64 ).

Penelitian kualitatif menggunakan teknik “ *purposive sampling* ” dan “ *snowball sampling* “ , yakni meminta responden dan menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi.

Lincoln dan Guba ( 1985 : 202 ) menyatakan “ *naturalistic inquiry* is often criticized on the grounds that it cannot yield generalization, because at sampling flow “. Jadi penggunaan purposif sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam meneliti product utility lulusan Diklat Adum pegawai Departemen Agama, digunakan dua tipe sumber data yaitu sumber data manusia dan sumber data dokumentasi. Sumber data manusia terdiri dari pimpinan/ atasan, alumni Diklat Adum dan Mitra kerja sesama eselon IV atau eselon V. Dan ini sekaligus menjadi sampel. Sedangkan sumber data dokumentasi meneliti data-data atau dokumen yang erat relevansinya dengan product utility Diklat Adum, terutama yang erat dengan Pembinaan sumberdaya pegawai melalui Diklat.

Untuk sumber data manusia responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

**TABEL 1**  
**RESPONDEN PENELITIAN PRODUCT UTILITY**  
**( Pimpinan, Alumni dan Mitra Kerja )**

NO	WILAYAH	RESPONDEN	JUMLAH
1	Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Barat	1. Ka Subag TU Kepegawaian 2. Alumni Diklat Adum 3. Kepala Seksi Madrasah Aliyah (Mitra Kerja / (MK)	1 5 1
2	Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat	1. Sekretaris PTA 2. Alumni Diklat Adum 3. Ka Subag TU Kepeg. (MK)	1 2 1
3	IAIN SGD Bandung	1. Ka Subag TU Kepegawaian 2. Alumni Diklat Adum 3. Ka Subag Perlengkap. (MK)	1 5 1
4	Balai Diklat PTK Bandung	1. Kepala Balai 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Tenaga Teknis (MK)	1 3 1
5	Kandep. Agama Kab. Bogor	1. Ka Subag Tata Usaha 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 4 1
6	Kandep. Agama Kab. Sukabumi	1. Ka Subag Tata Usaha 2. Alumni Diklat adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 5 1
7	Kandep Agama Kab. Cianjur	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 7 1

8	Kandep. Agama Kab. Bandung	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 3 1
9	Kandep Agama Kodya Bandung	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 6 1
10	Kandep Agama Kab. Sumedang	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat adum 3. Kasi Ura Islam (MK)	1 3 1
11	Kandep Agama Kab. Majalengka	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 5 1
12	Kandep Agama Kab. Cirebon	1. Kasubag Tata Usaha 2. alumni Diklat Adum 3. Kasi Ura Islam (MK)	1 4 1
13	Kandep Agama Kab. Subang	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Penda Islam (MK)	1 11 1
14	Kandep Agama Kab. Purwakarta	1. Kasubag Tata Usaha 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasi Pena Islam (MK)	1 3 1
15	Pengadilan Agama Bandung	1. Panitera/ sekretaris 2. Alumni Dilat adum 3. Ka Subag Kepegawaian (MK)	1 1 1
16	Pengadilan Agama Cimahi	1. Panitera/ sekretaris 2. Alumni Diklat Adum 3. Panietera Pengganti (MK)	1 1 1
17	Pengadilan Agama Sumedang	1. Panitera/ Sekretaris 2. alumni Diklat Adum 3. Ka Subag Kepegawaian (MK)	1 2 1
18	Pengadilan Agama Purwakarta	1. Panitera/ Seretaris 2. Alumni Dklat Adum 3. Ka Ur. Kepewaiian (MK)	1 1 1
19	Pengadilan Agama Subang	1. Panitera/ sekretaris 2. Alumni Diklat Adum 3. Kasubag Kepegawaian (MK)	1 1 1
20	Pengadilan Agama Bogor	1. Panitera/ Sekretaris 2. Alumni Diklat Adum 3. Ka Subag Kepegawaian (MK)	1 1 1
J U M L A H			114

Dipilihnya sampel-sampel tersebut dianggap sudah mewakili, baik dari segi instansi terkait, unit kerja maupun wilayah penelitian.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif dapat pula berubah, disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal demikian, instrumen lebih bersifat lentur tidak ketat atau kaku. Hal tersebut disebabkan antara lain; adanya realitas ganda di lapangan yang secara persis belum diketahui dan tidak dapat diramalkan sebelumnya, apa yang berubah sebagai akibat interaksi antara peneliti, realitas dan bermacam sistem nilai yang terkait dengan cara yang tidak dapat diramalkan ( Moleong, 1989 : 8 ).

Dari uraian karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrumen utama, dimana peneliti mengadakan penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan wawancara. Peneliti dapat langsung menarik kesimpulan dari “natural setting” sebagaimana adanya tanpa ada yang mempengaruhi secara sengaja.

Rancangan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan terus berkembang sesuai dengan situasi di lapangan untuk mendapatkan data bersifat “ emic “(segi pandangan responden). Sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti dari sumber datanya yang diharapkan.

Penelitian kualitatif memandang realitas itu bersifat balistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah-pisahkan dalam variabel penelitian.

Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen dalam bentuk wawancara yang sudah ada dapat berkembang terus, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan yang telah ditemukan melalui penjajakan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian dipandang sangat tepat karena (1) Peneliti dapat bereaksi dengan peka terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian (2) Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus (3) Interaksi yang melibatkan responden dari pejabat/ pimpinan dapat difahami dan dirasakan berdasarkan penghayatan (4) Peneliti dapat segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh, sehingga melahirkan hipotesis dan sekaligus mengetesnya sebagai temuan penelitian dan selanjutnya dapat menyimpulkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bogdan dan Biklen ( 1982 : 72-74 ) menjelaskan “ keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada ketelitian kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti “ . Catatan lapangan ini disusun melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

**a. Questioner**

Questioner dilakukan kepada subjek penelitian yaitu para alumni Diklat Adum dimaksudkan untuk menjaring data tentang product utility lulusan, dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang menyangkut pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, sikap prilaku, kinerja penyelenggara dan widyaiswara serta faktor-faktor yang mempengaruhi product utility lulusan Diklat Adum.

**b. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu para alumni Diklat Administrasi Umum, pimpinan/ atasan, serta mitra kerja sesama eselon V dan IV pada Kantor Wilayah Departemen Agama dan Kantor-kantor Departemen Agama, Pengadilan Tinggi Agama dan Pengadilan Agama, IAIN SGD Bandung, serta Balai Diklat PTK Bandung.

**c. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi dilakukan untuk menjaring data tentang dokumen mengenai kriteria akademik Diklat Adum, Job Description Pejabat eselon IV dan V, serta kebijaksanaan baik yang berkaitan dengan peningkatan dan pembinaan pegawai negeri sipil melalui Diklat Administrasi Umum, maupun dengan kebijaksanaan intern Kantor Departemen Agama.

## **E. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan penelitian belum memiliki batas-batas yang tegas, akan tetapi Lincoln dan Guba ( 1985 : 235-236 ) dan Nasution ( 1988 : 33 ) mengemukakan ada tiga tahapan penelitian yaitu :

### **1. Tahap Orientasi**

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas tentang masalah yang akan diteliti, juga berguna untuk lebih memantapkan desain serta menentukan fokus penelitian beserta nara sumbernya. Pada tahap ini peneliti telah menjajagi kunjungan secara informal ke Kantor wilayah Departemen agama Propinsi Jawa Barat, PTA Jawa Barat, Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung dan Kandep Agama Kabupaten/ Kotamadya Bandung, Kabupaten Garut dan Kabupaten Subang. Peneliti mencoba mencari informasi awal guna menentukan permasalahan apa yang akan diteliti atau fokus penelitian. Setelah itu dimatangkan dalam suatu seminar desain sesuai dengan program Pasca Sarjana dengan pembimbing yang telah ditentukan.

### **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahapan ini merupakan tahap penelitian yang sebenarnya, yakni dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dapat dilaksanakan setelah mendapatkan ijin rekomendasi dari instansi/ Organisasi yang berwenang.

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan, maka dilakukan wawancara dengan nara sumber yang dipandang representatif dengan menggunakan instrumen yang dipersiapkan sebelumnya, agar pembicaraan tidak keluar dari fokus penelitian.

Untuk lebih melengkapi data yang diperlukan peneliti juga mengadakan studi dokumentasi berfungsi untuk mengecek atau triangulasi, serta digunakan sebagai acuan penilaian hasil penelitian. Dan untuk menjaring data atau informasi secara lengkap digunakan buku catatan, alat perekam.

Untuk mengetahui data yang masuk, maka pada tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi catatan lapangan yang terkumpul serta merangkum masalah-masalah yang dianggap penting secara lebih sistematis.

### ***3. Tahap Member Check***

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengecek tentang kebenaran data dan informasi yang telah terkumpul, agar hasilnya dapat lebih akurat dan terpercaya. Pengecekan dilakukan dengan cara mengkonfirmasi yang ada.

Selanjutnya untuk lebih memantapkan dan meyakinkan kebenaran data dan informasi dilakukan pula observasi dan dokumentasi serta triangulasi kepada responden ataupun nara sumber lain yang dapat memberikan gambaran tentang data dan informasi yang diperlukan. Pada waktu member check juga

bersamaan dengan tahap eksplorasi, sehingga baik waktu maupun data dan informasi akan didapat secara bersamaan pula.

Tahap member cek dilakukan terhadap atasan, dan mitra kerja, dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana data dan informasi yang sudah terkumpul dapat dipercaya/ absah.

## **F. Prosedur Analisis Data**

Mengingat penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, maka analisis dilakukan semenjak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus menerus. Dan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dilakukan analisis dan interpretasi.

Unit-unit analisis data yang menjadi responden di lapangan yaitu :

### **1. Alumni Diklat Adum.**

Alumni Diklat Adum sebagai responden objek penelitian melalui wawancara dan questioner, bersebaran pada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi, Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya, Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat, Pengadilan Agama, IAIN AGD Bandung serta Balai Diklat PTK Bandung.

Adapun nama-nama alumni yang menjadi responden dan instansi tempat kerja dapat dilihat pada tabel 2 sebagai lampiran.

## 2. Pimpinan/ atasan.

Responden yang menjadi objek penelitian lainnya adalah para pimpinan/atasan yang berada dilingkungan Kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dan Kantor Departemen Agama Tk. II, Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat dan Pengadilan Agama, IAIN SGD Bandung, serta para pimpinan/ atasan yang berada di Balai Diklat PTK Bandung.

Secara rinci dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai lampiran.

## 3. Mitra Kerja

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menunjang hasil penelitian ini, disamping data yang diperoleh dari alumni dan pimpinan/ atasan, juga responden yang dapat memberikan data adalah melalui mitra kerja sesama eselon V atau IV dimana alumni itu berada, agar data yang diperoleh menjadi valid.

Adapun responden tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai lampiran.

Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada prosedur yang disarankan oleh Nasution ( 1988 : 129-130 ) dan Huberman ( 1984 : 21) yakni :

- 1) Reduksi Data
- 2) Display Data
- 3) Mengambil kesimpulan dan Verifikasi data

- Reduksi data ialah kegiatan merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan dengan memilih dan memilah data dan informasi yang penting

dan berhubungan dengan fokus penelitian tentang product utility lulusan Diklat Administrasi Umum.

Untuk lebih memantapkan data dan informasi yang terkumpul dan agar lebih grounded ( berdasar pada data ), maka verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian.

- Display Data ialah suatu kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui produktivitas lulusan Diklat Administarsi Umum dilihat dari Product Utility yaitu :

- (1) membuat rangkuman secara descriptif dan sistematis, sehingga dengan mudah diketahui tema sentral.

- (2) memberi makna sesuai dengan fokus penelitian

- Verfikasi ialah suatu kegiatan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari pra survey dan data lainnya, dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

#### **G. Cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian**

Banyak kriteria yang lazim dipergunakan untuk menetapkan validitas ( keabsahan/ tingkat kepercayaan ) hasil penelitian dari penelitian kualitatif : Seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba ( 1985 : 301 - 304 ) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistik diukur oleh kriteria antara lain kredibilitas ( validitas internal ) dalam penelitian.

- Kredibilitas ( Validitas Internal )

Kriteria ini merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian kualitatif lazim disebut Validitas Internal yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden maupun nara sumber. Persoalan yang menyatakan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, ini berkaitan dengan kredibilitas (validitas internal). Oleh karena itu kredibilitas mengungkap kenyataan-kenyataan hasil penelitian yang sesungguhnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

a. *Triangulasi* yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data atau informasi yang di dapat dari sumber lain, pada berbagai fase lapangan dengan memakai metode yang berlainan.

b. *Peer Debriefing* ( pembicaraan dengan kolega)

Kegiatan ini dilakukan untuk membicarakan catatan-catatan lapangan baik dengan kolega ataupun sama-sama satu profesi umpamanya dengan sama-sama Widyaiswara. Diharapkan ada masukan -masukan dan pandangan yang objektif dan netral, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

c. *Pengumpulan bahan referensi*

Bahan referensi yang dimaksudkan adalah hasil rekaman atau kamera

foto, untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber dan diupayakan untuk memahami apa yang disampaikan, agar kemungkinan kesalahan sangat kecil.

*d. Mengadakan member check*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data/ informasi yang diberikan oleh nara sumber selalu dikonfirmasi sehingga tidak terjadi kekeliruan yang berarti, dan data/ informasi yang di dapat apabila ada kekurangan akan ditambah dan diperbaiki bersama nara sumber.

Demikianlah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, dan relevansi antara penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penelitian yang akan diperoleh.

